

Nurjannah Abna
M. Nawawi

**Efektivitas
Media Audiovisual
dalam
Pembelajaran Bahasa Arab**

KRETAKUPA *Print*
MAKASSAR

Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan
**Efektivitas Media Audiovisual dalam
Pembelajaran Bahasa Arab**

Oleh; - **Dr. Hj. Nurjannah Abna, S.S, M.Pd**
- **Drs. H. M. Nawawi, M.A**

Cetakan – 2019
Penerbit Kretakupa Print Makassar
Vii + 83 hal ; 21 x 16.5
ISBN:
978-602-6459-16-9

Hak Cipta 2019 pada penulis
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku
ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara
penggunaan mesin foto copy tanpa izin penulis.

Desain Cover : Andi Asraf Bunyamin
Editor/lay out : Andi Atirah Bunyamin, SH

Dicetak oleh Percetakan :
Kretakupa Print Makassar
Isi diluar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt., karena dengan izin-Nya, Dosen Fakultas Sastra UMI kembali mempersembahkan buku yang dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia khususnya, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media yang mampu mendukung terjadinya proses belajar yang aktif, inovatif, dan produktif.

Pemilihan media yang komunikatif bagi dosen dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hal yang penting. Perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan alternatif media pembelajaran, antara lain media audiovisual. Media audiovisual memiliki beberapa kelebihan, antara lain memiliki daya tarik mahasiswa, menumbuhkan motivasi belajar, materi ajar akan lebih bermakna, dapat lebih dipahami dan memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Karena itu, kehadiran buku ini mendukung pembelajaran bahasa Arab lebih komunikatif dan berkualitas, serta menjadi referensi dosen dalam penggunaan media audiovisual sebagai media alternatif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di UMI.

Akhirnya, perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kreativitas dan bentuk tanggung jawab kepada tim penyusun buku ini yang telah mengoptimalkan perannya dalam menyelesaikan karya akademik ini. Demikian, semoga buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di UMI.

Makassar, 1 Januari 2019
Ketua Bidang Pendidikan YW UMI

Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan buku Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab dapat diselesaikan, sekalipun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dan suri tauladam di dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi edukatif dengan materi bahasa Arab antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran bahasa Arab akan efektif, selain didukung perencanaan pembelajaran oleh dosen, juga penggunaan media yang memiliki peran penting di dalam menarik minat mahasiswa. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator yang akan dicapai, membutuhkan proses yang terstruktur, sistematis dan terorganisir.

Buku ini merupakan output dari penelitian internal tahun 2018 yang didanai oleh UMI dengan judul efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan

efektivitas program pembelajaran, sehingga mahasiswa fokus dan lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Pemahaman yang baik cara penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab akan membantu merancang desain materi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang efektif. Hal ini akan mewujudkan interaksi komunikatif antara dosen dan mahasiswa dan atau mahasiswa dengan mahasiswa sehingga mampu mencapai kompetensi yang dibutuhkan.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab yang diuraikan dalam buku ini, tidak dibatasi pada pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga dapat digunakan materi ajar lainnya. Semua bentuk proses pembelajaran dapat didesain secara sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam penulisan buku ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi, khususnya kepada Ketua Pengurus Yayasan Wakaf UMI, H. M. Mokhtar Noer Jaya, SE., M.Si., Rektor UMI, Prof. Dr. H Basri Modding, S.E., M.S., Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Wakaf UMI, Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, M.A., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya UMI, Prof. Dr. H. Syahnur Said, MS., Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya

kepada semua pihak atas segala kontribusinya sehingga buku ini hadir sebagai karya akademik penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap agar pembaca dapat memberikan saran perbaikan dan masukan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan buku ini. Tentunya, penulis berharap kehadiran buku ini dapat memberi manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab khususnya di Universitas Muslim Indonesia.

Makassar 1 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SAMBUTAN KETUA PENDIDIKAN YW UMI	i
KATA PENGANTAR PENULIS	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II MEDIA AUDIOVISUAL DALAM	
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	4
A. Media Audiovisual.....	4
1. Pengertian	4
2. Jenis Audiovisual.....	7
3. Komunikasi Audiovisual.....	7
B. Pembelajaran Bahasa Arab	10
1. Pengertian.....	10
2. Ciri dan Keistimewaan Bahasa Arab.....	23
3. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab.....	27
4. Pembelajaran Bahasa Arab di UMI.....	51
BAB III EFEKTIVITAS AUDIOVISUAL DALAM	
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	53

1. Pandangan Efektivitas Audiovisual dalam	
Pembelajaran Bahasa Arab	53
2. Efektivitas Media Audiovisual Terhadap	
Pembelajaran Bahasa Arab.....	63
BAB IV KESIMPULAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	
Model Komunikasi Audiovisual.....	9
Gambar 2:	
Tingkatan perkembangan Bahasa.....	17
Gambar 3:	
Pembagian Bahasa.....	18
Gambar 4:	
Sistem Pembelajaran	28
Gambar 5:	
Tujuan Pembelajaran.....	28
Gambar 6:	
Deskripsi Perilaku Bahasa.....	49
Gambar 7 :	
Alur Pembelajaran dengan Penggunaan Audiovisual.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki kedudukan tinggi sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab merupakan bahasa paling mulia dan luas, bukan saja memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mendalami, akan tetapi dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an merupakan sarana mengkomunikasikan *kalamullah*. Q.S. Fushshilat/ 41: 3.

كُتِبَ فُصِّلَتْ آيَةُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi edukatif dengan materi bahasa Arab antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran bahasa Arab efektif, memerlukan perencanaan yang baik, termasuk dengan penggunaan media yang memiliki peran penting di dalam menarik minat mahasiswa disertai dengan perencanaan yang baik. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai

dengan standar kompetensi dan indikator yang akan dicapai, membutuhkan proses yang terstruktur, sistematis dan terorganisir.

Pemilihan media yang komunikatif, selain berpengaruh bagi indra dan pemahaman, juga dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus dan motivasi belajar bagi mahasiswa. Proses pembelajaran efektif dan efisien apabila dalam kegiatannya disertai dengan media. Pemilihan media komunikatif, mengarahkan mahasiswa dapat menyerap dan menyimpan informasi (materi ajar) di dalam otaknya dengan mudah.

Perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan alternatif media pembelajaran, antara lain media audiovisual. Media audiovisual memiliki beberapa kelebihan antara lain gambar yang diproyeksikan secara jelas akan menarik perhatian. Konten materi ajar dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, dipercepat atau diperlambat, sesuai bagian yang diinginkan, penggunaan tidak terikat oleh waktu, praktis dan menyenangkan. Misalnya mula-mula kita melihat media visual (penglihatan).

Penggunaan media audiovisual sebagai salah satu komponen pembelajaran, memiliki peran penting dalam pembelajaran dengan desain kreatif dan inovatif sesuai karakteristik mahasiswa. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran akan lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar, materi ajar akan lebih bermakna,

dapat lebih dipahami dan memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Arab akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada mahasiswa semakin lengkap dan optimal, menarik, menumbuhkan motivasi belajar sesuai dengan modalitas belajar mahasiswa. Karena itu, dosen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan penggunaan media yang kreatif dan inovatif, sehingga mahasiswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Bagi lembaga pendidikan yang sudah maju, umumnya dosen telah menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Media audiovisual sebagai alat bantu melalui pendengaran dan penglihatan, mendorong keingintahuan mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak dan mengurangi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya.

BAB II

MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Media Audiovisual

1. Pengertian

Media bahasa Arabnya (وسائل) 'wasail' yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pembelajaran media berperan sebagai pengantar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Menurut Abdul alim Ibrahim (khalilullah: t.t), media adalah *wasail attaudhiyyah* (sarana untuk memperjelas). Media merupakan alat teknis yang digunakan untuk melakukan mediasi atau menyampaikan pesan; dengan kata lain, media merupakan alat komunikasi.

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Association of Education and Communication Teknologi (AECT) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu.¹ Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dapat membantu serta meningkatkan proses belajar

¹Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 15

mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Menurut Azhar Arsyad, pengertian media sebagaimana yang dikemukakan Gerlach dan Ely, media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.² Menurut Soeparno dalam Khalilullah, media merupakan antara *hard ware* (perangkat keras), dan *soft ware* (perangkat lunak). Dengan kata lain media adalah *hard ware* (perangkat keras) yang diisi dengan *soft ware* (perangkat lunak).³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dilihat (indra) dan berfungsi sebagai sarana atau alat komunikasi pembelajaran dengan tujuan memotivasi belajar peserta didik (mahasiswa). Media merupakan alat yang digunakan proses pembelajaran berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media mengandung pesan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa/mahasiswa tidak menjadi bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan belajar.

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 75

³Khalilullah M. 2008. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2008), h. 24

Menurut Arif Sadiman, dkk dalam Khalilullah media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik (mahasiswa) serta perhatian peserta didik (mahasiswa) dalam proses belajar mengajar.⁴

Media pembelajaran adalah semua sumber atau alat yang diperlukan, baik yang dapat dilihat atau didengar untuk melakukan proses pembelajaran dengan maksud membangun komunikasi dan interaksi aktif antar dosen dan mahasiswa lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk merangsang timbulnya dialog dalam diri mahasiswa dan lingkungannya.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan pada murid yang tidak dapat disampaikan dengan ungkapan kata-kata ataupun kalimat.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif, khususnya dengan kecanggihan IT saat ini, adalah penggunaan media audiovisual. Media ini menjadi alternatif strategis dalam menentukan

⁴*Ibid*, h. 25

keberhasilan proses pembelajaran, memiliki tingkat representasi dalam mengarahkan peserta didik (mahasiswa) ke dalam kontak langsung dengan kehidupan yang sesungguhnya dengan melihat dan mendengar materi yang diajarkan.

Media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara (mendengar) dan gambar (melihat), sehingga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit daripada yang disampaikan secara lisan atau ditulis. Media Audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah televisi, video-VCD, Sound slide, film suara, VTR (Video Tape Recorder), Slide, Komputer, Rekaman.⁵

Media Audiovisual merupakan alat dan metode untuk menyampaikan informasi yang menggunakan suara maupun gambar. Contoh media audiovisual yaitu DVD dan CD-rom⁶. Media audiovisual tidak harus digolongkan sebagai sebagai [engalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis, yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman Konkret kepada mahasiswa..

⁵Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (yogyakarta; Safiria: Insania Press, 2010), h. 102

⁶Rizky, Fitriyanti, *Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jerman*. Skripsi pada FPBS UPI Bandung: Tidak diterbitkan, 2012), h 18

2. Jenis Audiovisual

Program Audio menggunakan dua bentuk audio yaitu sound effect dan rekaman wav. Djamarah dan Zain (Fitriyani: 2012)⁷ menjelaskan bahwa media audiovisual dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu : media audiovisual murni, yaitu baik unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber seperti film, video-cassette.

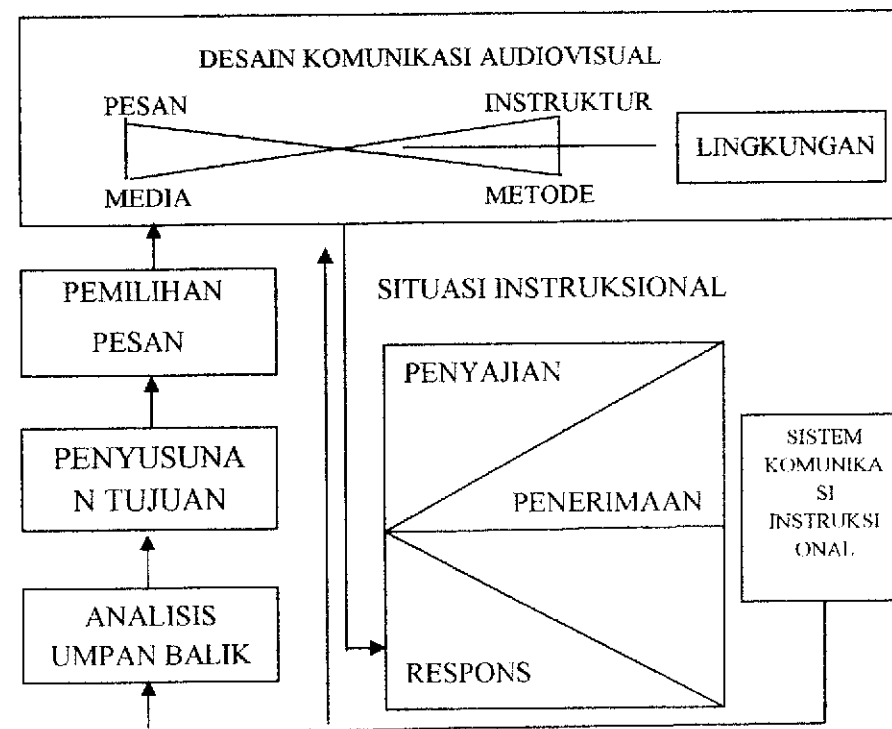
Media audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari tape recorder, contohnya film strip suara dan cetak suara. Media audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides,) film bisu, film rangkai suara, cetak suara. Media audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

3. Komunikasi Audiovisual

Pendekatan dengan komunikasi audiovisual, tidak hanya menekankan ada materi audiovisual untuk pembelajaran, tetapi dipusatkan pada keseluruhan proses komunikasi informasi dari sumber, yaitu dosen kepada mahasiswa.

⁷ibid

Model komunikasi audiovisual dalam pembelajaran yang ditawarkan Nana Sudjana dan Ahmad Rivasi:⁸



Gambar 1: Model Komunikasi Audiovisual

Gambar tersebut menguraikan desain komunikasi audiovisual:

⁸Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai, *Teknologi Pengajaran* Bandung: CV. Sinar Baru, .1989), h. 63

- a. Pesan merupakan informais yang disampaikan berupa isi, makna, pengertian dari materi pembelajaran
- b. Media terdi riatas perangkat lunak dan perangkat keras disiapkan untuk menyajikan pesan terpilih, misalnya modul dan slides suara
- c. Instruktu adalah orang yang mengendalikan, menyajikan, mentransmisikan informasi, pesan, isi, makna pengertian dari materi instruksional
- d. Metode adalah Teknik-teknik tertentu yang dipergunakan agar penyajian informasi menjadi efektif
- e. Lingkungan berupa kondisi tertentu yang dikendalikan, diatur atau dimanipulasi guna menciptakan situasi pengajaran yang kondusif.⁹

B. Pembelajaran bahasa Arab

1. Pengertian

Dalam bahasa Arab, pembelajaran disebut "*ta'lim* " dengan *maşdar* '*allama*' - *yu'allimu*. Kata tersebut berasal dari kata (1) '*alama* - *ya'lumu* yang berarti memberi tanda¹⁰, dan (2) '*alima*-*ya'lamu* berarti memperoleh hakikat pengetahuan; mengetahui dengan penuh

⁹*Ibid.h. 63-64*

¹⁰Luwīs Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām* (Cet. XXXIX; Beirut: Dār al-Masyriq, 2002), h. 527.

keyakinan.¹¹ Al Gazālī mendefenisikan kata *ta'lim* sebagai media untuk menangkal prilaku buruk.¹² Menurut Mahmud 'Ali al-Samān:

التعليم بمعناه الاصطلاحي هو ايصال المعلم العلم والمعرفة الى اذهان التلاميذ، بطريقة قديمة فالتعلم له اركان أربعة هي : المعلم و المتعلم و المادة و الطريقة.¹³

Artinya:

"Pembelajaran '*al-ta'lim* secara istilah adalah proses interaksi ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik untuk kecerdasan peserta didik. Belajar terdiri atas empat hal yaitu, pendidik, peserta didik, materi dan metode"

Pembelajaran adalah proses interaksi ilmu pengetahuan (materi) dosen dengan mahasiswa yang menggunakan metode dalam penyampaian. Lebih lanjut Mahmud 'Ali al-Samān mengemukakan hubungan antara *al-ta'lim* dan *al-ta'allum*, proses interaksi atau penyampaian materi (ilmu pengetahuan) pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar untuk membantu mempermudah belajar peserta didik (mahasiswa).

¹¹Ibrāhīm, Mustafā, *et. al.*, eds., *Mu'jam al-Wasīf* (Cet. IV; Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Dawliyyah, 2004), h. 624.

¹²Imām Abū Hāmid al Gazālī, *Ihyā 'Ulum al-Dīn* (Juz I; Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.), h. 57.

¹³Mahmud Ali al-Saman, *al-Taujih fi tadirs al-lughah al 'Arabiyyah*. (Kairo: Dar Maarif, 1983), h. 12.

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan¹⁴. Ada beberapa pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian belajar, yaitu:

a. Menurut Crow:

"Learning is modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated sensory stimulation". Belajar yaitu perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan¹⁵.

b. Menurut Morgan

"Learning is relatively permanent change in behavior that is a result of past experience". [52] Belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman¹⁶.

c. Menurut Wittig

"Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience".¹⁷

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 102

¹⁵Crow and Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 251

¹⁶Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (Mc. Hill Book Company, 1971), hlm. 187

Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

d. Menurut Slameto

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."¹⁸

e. Menurut Sudjana

"Belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang dalam hal pengalaman, keterampilan, pemahaman, serta perubahan-perubahan lain."¹⁹

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada tingkah laku seseorang. Proses perubahan ini bisa dari belum mampu menjadi mampu, dari tidak tahu menjadi tahu dan proses perubahan ini terjadi selama jangka waktu tertentu²⁰

¹⁷Arno F. Wittig, *Theory and Problems of Psychology of Learning*, (Mc. Grow Hill Book Company, 1981), hlm. 2.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

¹⁹Nana Sudjana, *CBSA Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5

²⁰W. S. Winkel SJ, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta. Grasindo, 1996), hlm. 50.

Menurut Slameto, perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²¹

Selain itu belajar juga merupakan pengembangan dari potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat ar-Rum ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya :

Maka hadapkanlah wajah-wajah dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. ar-Rum: 30).²²

Kata 'bahasa' dalam bahasa Indonesia sama dengan lafaz *al-lughah* (اللغة) dalam bahasa Arab. Lafaz اللغة berasal dari kata لغى

²¹Slameto, *op.cit.*, hlm. 3-5

²²Muhammad Noor, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra: 1996), hlm. 220.

usalnya لغو yang berarti قوم كل قوم yakni ucapan yang digunakan untuk berkomunikasi antar bangsa.²³

Bahasa adalah sistem lambang hunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sejak manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya senantiasa dengan kegiatan berbahasa. Setiap bayi yang dilahirkan dianugrahi oleh Allah swt., kemampuan pembawaan untuk berbahasa, melalui tahapan yang sejalan dengan perkembangan bayi hingga dewasa, baik secara fisik maupun psikis. Azhar Arsyad mendefenisikan bahasa sebagai berikut:

فإن اللغة – لغة – هي لفظ على وزن "فُعْلَةٌ" ككُرَّة . وقيل في جمعها : لغات , لُغُون , و منها : لغى – يلغى - , إذا هذى²⁴

Terjemahnya:

"Sesungguhnya *al-lughah* secara bahasa adalah lafaz wazan "fu'lah" seperti kata 'kurah'. Jamaknya adalah *lugāh*, *lugūn*, dan daripadanya dibentuk kata kerja : *lagī- yalgī*, berbentuk *sia-sia*."

Sayyid Ahmad al Hasyimi mendefenisikan bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa Semit yaitu bahasa bangsa Arab

²³Luwis Ma'luf, *op. cit.*, h. 726

²⁴Azhar Arsyad, *Madkhal ila Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah*. (Ujung Pandang: Ahkam, 1998), h.1.

Kuno yang menempati Jazirah Arab di Ujung Asia Barat.²⁵ Mustafa al Ghulayaini mendefenisikan bahasa Arab, yaitu:

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم ومقاصدهم²⁶

Terjemahnya:

"Bahasa Arab adalah kata-kata atau kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud dan gagasannya."

Menurut Ali an Najjar (1980 : 35) dalam Azhar (1980) bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam²⁷

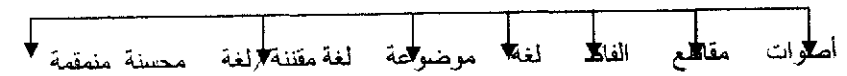
Beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengertian bahasa Arab sebagai bahasa yang sudah berumur sangat lama, terkenal dengan nama "*Samiyyah*" yang dinisbatkan kepada Sam bin Nuh a.s. Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan orang-orang Arab menjelaskan tentang maksud mereka. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab oleh penulis adalah usaha guru yang terencana dalam menyampaikan ilmu pengetahuan bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

²⁵Ibid. h. 149.

²⁶Mustafa al Gulayaini, *Jami' al-Durus al-Arabiyyah* Jilid. I. Diterjemahkan oleh Muh Zuhri et. al. eds., dengan judul *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap* (Cet. I; Semarang: al-Syifa, 1992), h. 13.

²⁷Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm 6.

مراحل نمو اللغة²⁸



Gambar2: Tingkatan perkembangan bahasa

Melihat gambaran tingkatan perkembangan bahasa, kita dapat katakan bahwa bahasa merupakan salah satu hal yang paling menakjubkan yang mampu kita lakukan. Bersyukurlah kita sebagai manusia diciptakan sebaik-baik makhluk yang dilahirkan untuk berbicara dan memahami bahasa.

Setiap bayi yang dilahirkan dianugrahi oleh Allah swt., kemampuan pembawaan untuk berbahasa. Kemampuan berbahasa berkembang melalui tahapan-tahapan sejalan dengan perkembangan bayi hingga dewasa baik secara fisik maupun psichis. Perkembangan bahasa dimulai dari kelahiran sampai usia 6 bulan, bayi membuat satu 'perkataan besar' tentang keramaian. Mengeluarkan suara dengan berteriak, mengerang, bersorak dan sebagainya yang merupakan produksi dari apa yang kemudian menjadi huruf.

Selanjutnya, dari huruf vokal kemudian menjadi suku kata dari penggalan-penggalan bunyi, lalu kemudian menjadi satu kata.,

²⁸Mahmud Ali Saman, *op. cit.*, h. 34.

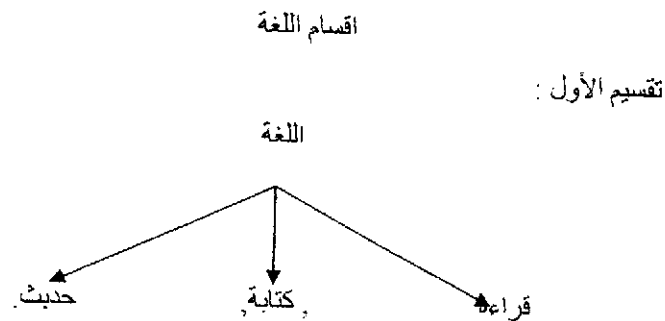
Tiap kata menyatakan suatu kalimat dan akhirnya tersusun menjadi pembicaraan yang memiliki makna.

Ibnu Jinniy mendefenisikan bahasa sebagai berikut :

اللغة هي اصوات يعبر بها كل قوم عن اغراضهم

Bahasa adalah bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengeskpresikan keinginannya²⁹

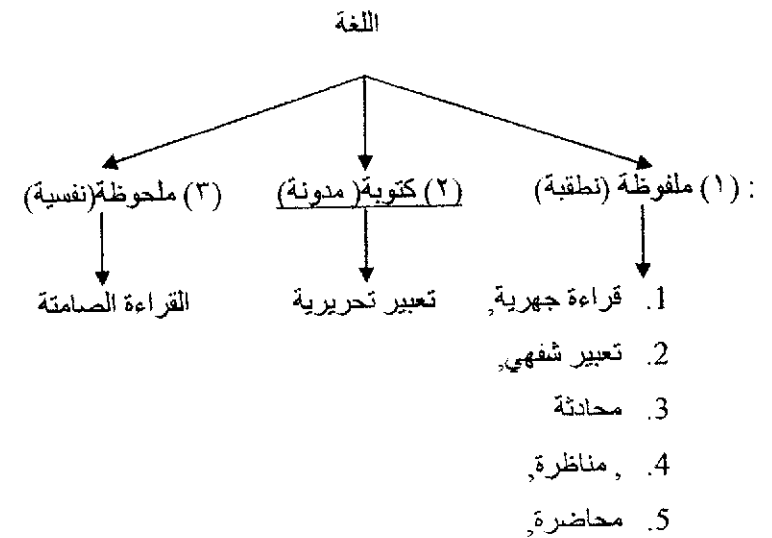
Menurut Mahmud Ali Saman, pembagian bahasa terbagi atas tiga. Dapat dilihat gambar berikut :



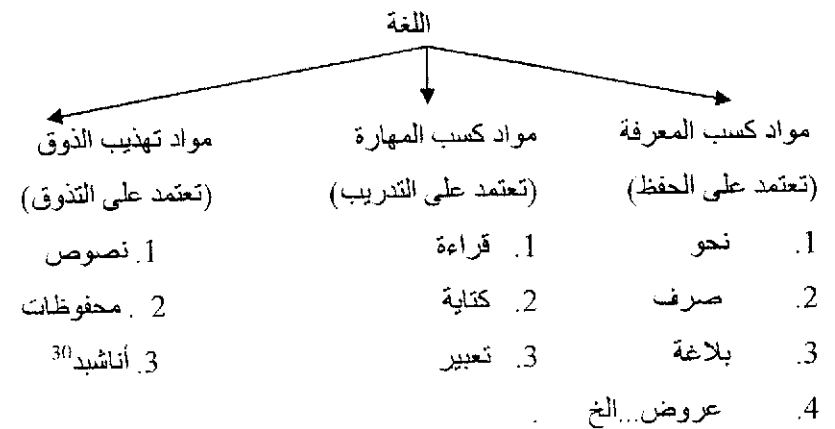
Gambar 3: Pembagian Bahasa

²⁹ Abu al-Fath Usman bin Jinny, *al khasāis*, (Jilid I, Kairo : Dār al-Kutub, 1952), h. 33.

تقسيم ثان :



تقسيم ثالث :



³⁰ Mahmud Ali al Saman *op. cit.*, h. 51.

Mahmud Ali Samad membagi bahasa atas tiga bagian, yaitu bagian pertama, terdiri atas *qiraah* (bacaan), *kitābah* (tulisan) dan *hadits* (percakapan). Pembagian bahasa yang kedua, : 1) *Malfuzah* (*nuthqiyyah*) terdiri atas bacaan yang *dijaharkan*, komunikasi, diskusi, dan dialog/ceramah. 2) Tulisan, 3) *Malhudzat*, seperti bacaan dengan diam. Sedangkan yang ketiga, pembagian bahasa terdiri atas : 1)menekankan pada pengetahuan seperti *nahwu*, *sharaf*, *balagah*, *urudh* dan sebagainya, 2) penekanan pada kemahiran seperti : bacaan, *kitaḥbah*, *ta'bir* dan ketiga penekanan pada seni seperti *Nushus*, *mahfudzat*, *anasyid*.

Kata "Arab" dalam pembahasan ini, bisa berarti bangsa Arab itu sendiri, yaitu salah satu bangsa yang berasal dari bangsa Semit dan istilah Smit dinisbatkan kepada Sam bin Nuh.³¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia, namun keadaannya pada awal pertumbuhan dan perkembangannya tidak diketahui, hanya dimulai sesudah abad ke-3.³² Sayyid Marhum Ahmad al Hasyimi mendefenisikan bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa-bahasa Semit yaitu bahasa bangsa Arab Kuno yang telah populer keberadaanya yang menempati Jazirah Arab di Ujung Asia Barat.

³¹ *Ensiklopedia Islam*, (Cet. 3: Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 153.

³² *Ibid*. h. 149

Konsep definisi bahasa Arab juga dikemukakan Mustafa al Ghulayaini, bahwa :

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم ومقاصدهم³³

Bahasa Arab adalah kata-kata atau kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud dan gagasannya.

Mahmud Ali Samad memberikan definisi bahasa Arab sebagai berikut :

اللغة العربية : من أشهر اللغات السامية التي هي نسبة سام ابن نوح عليه السلام.³⁴

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa terkenal yang dinisbahkan suku Semit Ibnu Nuh a.s.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi pemaparannya sangat dalam dan mendetail. Sebagaimana yang diungkapkan 'Ali al-Najjār :

اللغة العربية هي أوسع اللغات وأغناها وأقها تصويرا³⁵

Dari beberapa pendapat para ilmuwan bahasa Arab tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengertian bahasa Arab, diantaranya:

³³ Mustafa al Gulayaini, *Jami al Durus al Arabiyah*. loc.cit

³⁴ Mahmud Ali Saman, *op. cit.*, h.19.

³⁵ Ali al-Najjār dalam Taufiq Muhammad Syāhīn, ' *Awāmil Tanmiyah al-Lughat al'Arabiyyah* (Kairo: Maktabah Wahdah, 1980), h. 35.

- a. Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah berumur sangat lama yang terkenal dengan nama “*Samīyyah*” nama ini di nisbatkan kepada Sam bin Nuh a.s, bahasa inilah yang digunakan dan turunannya di Asia Barat dan selatan jazirah ‘Arabiyyah
- b. Bahasa Arab adalah bahasa al-Quran dan hadist Nabi saw., bahasa para sahabat Rasulullah saw., dan bahasa resmi untuk bermunajat kepada Allah sw. Al Mannawiy dalam kitabnya *Fāidul Qadir Syarh al Jāmi’ al -Sagīr* menyebutkan bahwa dari Ibu Abbas dengan riwayat Muslim.
- c. Bahasa Arab mengandung ilham dalam bentuk wahyu dan memiliki kedudukan yang tertinggi.
- d. Bahasa Arab adalah bahasa yang menjelaskan tentang maksud orang-orang Arab.
- e. Bahasa Arab adalah bahasa Al-qur’an yang akan abadi sampai di akhirat nanti.

Bahasa Arab menjelang abad ketiga masehi, mengalami perkembangan dan dapat dibedakan atas tiga kelompok³⁶, yaitu :

- a. Bahasa Arab klasik yaitu bahasa al-Qur’an yang digunakan oleh para pujangga dan penyair seperti ibn Khaldun, al Mutanabhi dan lain-lain.

³⁶Tim Dirjen Bimas Islam.Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama (IAIN) (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama,1976),h : 49

- b. Bahasa Arab sastra (*fusha* modern) adalah bahasa yang digunakan oleh media massa,radio, buku dan sebagainya
- c. Bahasa Arab tutur yaitu bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari

2. Ciri dan Keistimewaan Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki sejarah dan kekhasan dan digunakan sebagai medium dakwah Islamiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa al Qur’anul karim dan agama Islam. Bahasa Arab adalah bahasa atau kalimat yang dipergunakan oleh orang-orang Arab atau warga penduduk yang berada di jazirah Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka³⁷

Prof. Anwar Jundiy mengatakan bahwa terdapat beberapa keistimewaan Bahasa Arab, diantaranya:

- a. Bahasa Arab adalah bahasa pola pikir, peradaban dan aqidah, serta bahasa al-Qur’an yang menjadi landasan hidup manusia.
- b. Bahasa Arab terjaga keutuhannya dan dapat dipahami sampai kini walaupun telah melewati umur 1700 tahun, seperti syiir jahiliyyah : Abi Tammam, al-Buhari,al-Mutanabbi. Regis Blachere seorang guru bahasa di Prancis mengatakan “ Sesungguhnya keutuhan bahasa Arab adalah keutuhan akhlaq dan agama diatas segalanya”.

³⁷Abu Bakar Muhammad, *Ilmu Nahwu* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), h 3

- c. Bahasa Arab terdiri atas berbagai metode dan penafsiran, seperti hakikat, *majaz*, *tashrih* dan *kinayah*.
- d. Bahasa Arab sebagai bahasa etimologi dalam susunan *fi'il tsulasi* mempermudah menemukan bentuk-bentuk kalimat baru yang terkini dan populer.
- e. Bahasa Arab terdiri atas kata-kata yang mempunyai keterkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, seperti pada kata كَتَبَ ia bisa dibuat menjadi وَمَكْتَبَةٌ وَمَكْتُوبٌ وَكِتَابٌ كَاتِبٌ وَمَكْتَبٌ dalam lima kalimat tadi kita temukan kalimat asli yaitu kata كَتَبَ secara utuh.³⁸

Kata-kata bahasa Arab umumnya mempunyai dasar tiga huruf mati yang dapat dibentuk dengan berbagai bentuk. Kata (قَالَ) misalnya yang berarti "berkata" diambil dari huruf ا, ل, ق, sedangkan kata كلام yang berarti "pembicaraan" walaupun terdiri atas empat huruf yaitu ا, ل, ك, م namun sebenarnya asalnya hanya terdiri atas tiga huruf, yaitu ا, ل, dan م.³⁹

Beberapa alasan pentingnya bahasa Arab dikuasai oleh umat manusia, khususnya kaum muslimin yaitu karena bahasa Arab merupakan:

- 1) Bahasa al-Qur'an;
- 2) Bahasa dalam ibadah shalat;
- 3) Bahasa al-Hadits yang mulia;
- 4) Bahasa dalam pergaulan ekonomi bangsa Arab; dan
- 5) Bahasa dengan penutur cukup banyak di dunia.⁴⁰

Bahasa Arab memiliki peranan penting dan hubungan yang erat dengan mereka karena bahasa Arab merupakan fasilitas dan akomodator bagi himpunan dan pesan-pesan Ilahi yang terhimpun dalam al-Qur'an sebagaimana yang dibaca dan digunakan pada masa sekarang ini. Pemilihan bahasa Arab oleh Allah swt., sebagai bahasa al-Qur'an untuk menyampaikan firman-Nya, menunjukkan bahwa bahasa Arab mengandung ilham dalam bentuk wahyu yang memiliki kedudukan pada tingkat tertinggi sebagai bahasa standar, hidup terilhami didunia berkembang.

Sepanjang perjalanan sejarah peradaban manusia, bahasa Arab hingga kini masih tetap terjaga keorisinalannya, Dalam perkembangannya, bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Bahasa Arab klasik yang merupakan bahasa al-Qur'an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair seperti Ibnu Khaldun, al-Mutanabhi dan lain-lain,

³⁸Yûnus 'Alî al-Muhdor dan Bey Arifin, *Sejarah Kesusasteraan Arab*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 12.

³⁹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1997), h. 20.

⁴⁰Muhammad Alî al-Khûlî, *Asâlih Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Cet. III, Riyâdh: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'ûdiyyah, 1989), h. 19-20.

- b. Bahasa Arab sastra (*fushha* modern) adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dan lain-lain, dan
- c. Bahasa Arab tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari.⁴¹

Varietas bahasa Arab menurut Clive Holes ada dua macam, yaitu bahasa Arab *fushha* (MSA: *modern standard arabic* dan CLA: *classical arabic*) dan bahasa Arab *'amiyah* (*the vernacular*).⁴²

Pembelajaran bahasa Arab di semua jurusan yang berjumlah lima puluh enam program studi pada Universitas Muslim Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang dikoordinir Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra. Jurusan bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra dan jurusan Tarbiyah Pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama UMI, dikelola oleh masing-masing jurusan, karena mata kuliah bahasa Arab berkedudukan sebagai mata kuliah kejuruan dalam rangka menyiapkan kompetensi spesialis dalam bidang bahasa dan atau sastra Arab.

⁴¹ Team Dirjen Bimas Islam, *op. cit.*, h. 49.

⁴² Clive Holes, *Ibid.* h. 4. Lihat juga Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam *Ta'lim al-Lughah Lighair al-Nâthiqîna biha* (Rabât: ISESCO, 1989), h. 42. Diungkapkan bahwa bahasa Arab terbagi menjadi dua varietas yaitu *fushha* dan *'amiyah*; *fushha* dibagi dua yakni *fushha al-turâts* (bahasa arab resmi yang digunakan oleh sejumlah kitab-kitab klasik) dan *al-fushha al-mu'âshirah* (bahasa Arab resmi modern yang biasa digunakan dalam bahasa-bahasa surat kabar harian, tulisan-tulisan dan surat-surat keputusan serta khutbah-khutbah, periklanan, konferensi-konferensi internasional dan lain sebagainya).

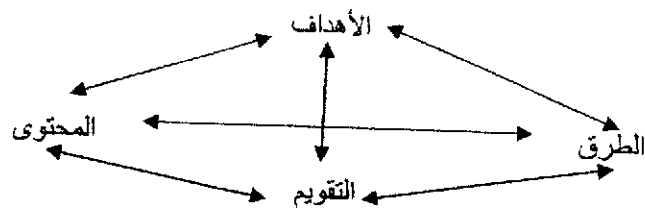
Kurikulum dan satuan acara pembelajaran bahasa Arab di UMI ada perbedaan. Untuk jurusan sastra Arab Fakultas Sastra dan Pendidikan bahasa Arab Fak. Agama ditekankan pada penguasaan kemahiran berbicara, dan menulis. Kemahiran berbicara yang dimaksudkan adalah kemampuan peserta didik menyatakan konsepsi pikirannya terhadap orang lain secara lisan. Sedangkan untuk jurusan non sastra Arab, penekanan adalah membaca dan menulis.

J. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sistem yang kompleks dengan keberhasilan yang dapat dilihat dari aspek produk dan proses, yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Setiap sistem memiliki komponen yang menentukan kelancaran proses. Nana Sujana, dasar komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, bagaimana cara melakukannya (metode), dan evaluasi.⁴³ Rasyid Ahmad dkk, sistematika pembelajaran terdiri atas empat yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran,⁴⁴ sebagaimana digambarkan berikut:

⁴³ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 29.

⁴⁴ Rasyid Ahmad, *et al.*, eds., *Ta'lim al-'Arabiyyah Gairi al-Nathiqîn Bihâ* (Makalah yang disampaikan pada *National Training Programme For Arabic Language Teachers To Non-Arabic Speaker*, dilaksanakan *Islamic Educational Scientific and Cultural Organization* (ISESCO) kerjasama *World Islamic Call Society* (WICS dan Muslim Missionary Society Singapore (Jamiyah), Singapore, 21-25 Juni 2007), h. 62-63.



Gambar 4: Sistem Pembelajaran

Gambar tersebut menunjukkan keterkaitan 'alaqah' masing-masing unsur dengan jelas. Materi ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan didukung dengan metode pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam bentuk pernyataan hasil pembelajaran yang diharapkan, bukan menggambarkan tentang buku teks, pendidik, atau pengalaman belajar peserta didik dalam kelas.

العلاقة بين مهارات الاتصال



Gambar 5: Tujuan Pembelajaran

Secara spesifik, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah profesionalisme dosen menggunakan bahasa Arab dengan baik dalam bentuk ucapan atau tulisan, seperti halnya keterkaitan yang erat antara pembicara dengan pendengar, juga penulis dengan pembaca. Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa hendaknya memperhatikan empat kemahiran berbahasa yaitu mendengar, bercakap-cakap, membaca dan menulis.

Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam al-Qur'an, mengerti membaca al-Qur'an dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber asli yang berbahasa Arab serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah⁴⁵

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum menurut Judat al Rikabi yaitu :

- 1) Mampu berbicara bahasa Arab sehingga dapat mengungkapkan ide-ide pikirannya dalam bahasa Arab.
- 2) Mampu memahami dan membaca teks bahasa Arab dalam waktu yang singkat, sehingga dapat membedakan pikiran-

⁴⁵Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. (Jakarta: Hidakarya, 1983), h. 21.

- pikiran yang bersifat konkrit dan abstrak serta dapat memberikan kritik yang membangun.
- 3) Mampu memahami dan mengkritik apa yang didengarnya dalam setiap tingkatan pelajaran yang dilalui.
 - 4) Dapat menumbuhkan minat dan menyenangkan dengan daya rasa terhadap apa yang dibaca.
 - 5) Mampu membaca teks-teks sastra dan memahami segala keindahannya.
 - 6) Mampu menyeleksi materi yang baik untuk dibaca.
 - 7) Mengetahui kaidah dasar bahasa Arab dan *imla'*.
 - 8) Mampu menggunakan kamus untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pemakaian buku rujukan.
 - 9) Mampu memahami dan mengungkapkan makna perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an.
 - 10) Kemampuan dan keetrampilan membaca dan menulis dapat semakin bertambah.
 - 11) Mampu menulis bahasa Arab dengan rangkaian kata yang benar.
 - 12) Mampu berkomunikasi dan mengambil perumpamaan kehidupan social dan seni orang Arab.

- 13) Dapat mendeteksi berbagai keutamaan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam pelbagai pembahasan khususnya dalam lapangan kehidupan.⁴⁶

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya diarahkan kepada pencapaian tujuan yaitu tujuan secara umum dan khusus.

1) Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi yaitu agar mahasiswa mampu memahami bahasa Arab baik melalui pendengaran maupun melalui tulisan agar mampu menguraikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan.⁴⁷

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi instruksional. Dalam artian, materi pembelajaran diperlukan strategi instruksional sebagai gambaran perumusan tujuan pembelajaran, seperti menumbuhkan kemampuan berbahasa, aktivitas dan kreativitas peserta didik.

⁴⁶Judat al-Rikabi, *Thuruq Tadris al Lughah al-'Arabiyyah* (Suriah : Dar al-Fikri, 1986), h. 75-76.

⁴⁷Departemen Agama RI. *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN* (Jakarta : Proyek Pembangunan Sistem Dosenan Agama, 1977) h.18

c. Strategi dan Metode Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dengan tujuan 4 (empat) kemahiran bahasa Arab, yaitu :

a) Strategi Pembelajaran Menyimak (*Istima'*)

Hasil penelitian ilmiah membuktikan, sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30 % saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25 % dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan daya serap, pengetahuan yang didengarnya, maka keterampilan menyimak perlu dilatih secara khusus.⁴⁸

b) Strategi Pembelajaran Berbicara (*Kalam*)

Kegiatan berbicara (*kalam*) adalah mengucapkan suara bahasa Arab dengan benar. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa-kata bahasa Arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.⁴⁹

⁴⁸Adri Lundeto, Adri Lundeto, "Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab," *Iqra*, vol. 5 (Juli 2008), h. 45. <http://jurnaligro.files.wordpress.com/2008/08/04-adri-37-47.pdf>37. (3 September 2018).

⁴⁹*Ibid.*

c) Pembelajaran Membaca (*Qirā'ah*)

Strategi Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun kadang memerlukan mesin tertulis, apalagi dikaitkan dengan keinginan untuk memahami khazanah intelektual Islam dan modern. Membaca (*qirā'ah*) adalah kegiatan yang meliputi pola pikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia diluar dirinya.

d) Strategi Pembelajaran Menulis (*Kitabah*)

Ada dua terminologi untuk memberi nama keterampilan menulis dalam bahasa Arab yaitu *ta'bir tahriri* dan *insya'*.

Insya ataupun *ta'bir tahriri* dibagi menjadi dua macam yaitu mengarang terstruktur (*al-Insya' al-Muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-Insya' al-Hurr*). *Al-Insya' al-Muwajjah* termasuk dalam kategori mengarang yang terendah, karena hanya mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat, serta jenis-jenis lainnya yang lebih kompleks. Sedangkan *al-Insya' al-Hurr* menempati posisi tertinggi, karena tidak terdapatnya kekat gramatikal dalam menulis, dengan satu asumsi bahwa yang biasa menulis adalah orang yang telah mumpuni dalam permasalahan struktur bahasa Arab

2) Metode Pembelajaran

Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, yang bertujuan meningkatkan kemahiran menggunakan bahasa lisan secara spontan dan kemahiran memahami apa yang didengar dan diucapkan.

Sebelum terlalu jauh menjelaskan metode, terlebih dahulu penulis menguraikan pendapat Azhar Arsyad tentang istilah yang sama dengan metode yang memiliki hubungan hirarkis yaitu pendekatan (المدخل), metode (الطريقة) dan teknik (الاسلوب).

Approach yang didalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Sifatnya aksiomatik (Filosofis). Misalnya, asumsi dari *aural-oral approach* yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Dalam pembelajaran, dikatakan bahwa aspek menyimak dan bercakap (استماع و كلام) harus diajarkan terlebih dahulu sebelum aspek membaca dan menulis (قراءة و كتابة).⁵⁰ Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih,

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Metode, Op.cit.*, h. 19.

sifatnya procedural. Hal ini dikemukakan Idwar Antony dalam Azhar Arsyad, "Method is an overall plan for the orderly presentation of language material, no part of which contradicts, and all of which is based upon the selected approach. An approach is axiomatix, a mtehod is procedural"⁵¹. Misal, *approach* yang digunakan ialah *aural-oral* dan metodenya *audiolingual (syams'iyah syafawiyah)* dan metode *pattern practice*. Kedua metode ini memiliki tujuan yang sama yaitu kemahiran menggunakan bahasa lisan secara spontan dan kemahiran memahami apa yang didengar dan diucapkan.

Teknik (الاسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode, sifatnya implementatif. Teknik harus konsisten dengan metode, karena itu tidak boleh bertentangan dengan *approach*. Teknik tergantung pendidik dalam berimajinasi serta kreativitas dan komposisi kelas.⁵² Misalnya, mengatasi peserta didik yang tidak dapat menyebutkan bunyi ث/ث dalam kata ثمن. Untuk hal ini pendidik meminta peserta didik dapat menirukan dan mengulang apa yang diucapkan. Jika teknik ini gagal, maka dapat dicoba teknik lainnya. Misal, menunjukkan gambar atau cara pengucapan, kedua bibir terkutup dan disertai letupan serta tali-suara tidak bergetar, dan sebagainya.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Mudkhal. op. cit.*, h. 39.

⁵² Mulyanto Sumardi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa (Cet.I, Bandung: Bulan Bintang, 1972)*, h. 14.

a) Metode Gramatika

Menurut Mulyanto Sumardi metode gramatika ialah penghafalan aturan gramatika atau *ruler of grammar* dan sejumlah kata tertentu.⁵³

b) Metode Terjemah

Menurut Yusuf dan Syaiful Anwar, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Pendidik menentukan bahan bacaan yang akan diterjemahkan kepada peserta didik serta menetapkan pokok pelajaran yang akan dipelajari.
- (2) Setelah peserta didik mengetahui topik yang akan diterjemahkan, maka pendidik memulai membuka pelajaran pertama dan menterjemahkannya.⁵⁴

c) Metode Gramatika dan Terjemah (*Tarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah*)

Metode gramatika dan terjemah (*tarīqah al-qawā'id wa al-tarjamah*). merupakan gabungan dari metode terjemah dan metode gramatika yang dibahas sebelumnya. Metode ini menekankan pemahaman *naḥwu* untuk mencapai keterampilan membaca,

menulis dan menterjemah,⁵⁵ sebagai bentuk paling mendasar dalam pembelajaran dari ungkapan bahasa yang diucapkan.

d) Metode Langsung (*al-Tarīqah al-Mubāsyarah*)

Metode langsung adalah salah satu metode penyampaian materi bahasa asing (Arab) dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu peserta didik.⁵⁶

Metode langsung sangat utama dalam pembelajaran bahasa Arab, karena melalui metode ini peserta didik langsung melatih kemahiran lidah, sesuai dengan yang didengarkannya tanpa terpengaruh dengan bahasa pertama. Peserta didik dilatih untuk berpikir dalam bahasa sasaran.

e) Metode Membaca (*Tarīqah al-Qirā'ah*).

Metode membaca sangat berguna dalam rangka menjawab tuntutan kemajuan manusia yang senantiasa dijejali dengan ribuan bacaan tiap harinya. Metode ini hanya diarahkan satu kemahiran saja, yaitu membaca dalam bahasa asing dengan asumsi bahwa kemahiran membaca merupakan tujuan realistis yang dapat diwujudkan, agar peserta didik memiliki pengetahuan dan bekal

⁵³ Azhar Arsyad, *Metode*, op. cit., h. 35.

⁵⁴ Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 168.

⁵⁵ Saidun Fiddaraini. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Makalah. <http://www.kampusislam.com/index> (26 Juli 2010).

⁵⁶ Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, op. cit., h. 152.

tentang berbagai bentuk kalimat yang benar sehingga memudahkan dalam menulis (*kitābah*) dan bercakap (*kālam*).

f) Metode Ekletik (*al-Tarīqah al-Taulifiyah*)

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode ekletik berdasarkan urutan prioritas dimulai dengan bercakap, menulis, memahami (*comprehension*), dan membaca (*reading*). Penerapan metode ini menurut Radhi al-Hafid, yaitu:

(1) Menyimak (السماع)

Pada konteks ini, bahasa dipahami sebagai tata suara yang dipelajari melalui proses stimulus yang ada dan peniruan *native speaker*.

(2) Percakapan (الكلام)

(3) Penelaahan/Pembacaan (القراءة)

Pembelajaran bahasa dalam konteks ini diungkapkan melalui tulisan, dipelajari melalui struktur dan fungsi kata atau kalimat sebagai suatu mata rantai.

(4) Penulisan (الكتابة)

Pembelajaran bahasa dalam konteks ini adalah sebagai ungkapan perasaan dan pikiran yang dituangkan melalui tulisan, terpaut masa lampau, sekarang akan datang. Intinya motivasi dan kesuksesan.⁵⁷

⁵⁷Radhi al Hafid, *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Ujungpandang: Berkah Utama, 1993), h. 21.

g) Metode *Qawā'id*

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qawā'id* adalah pembelajaran bahasa Arab dengan tata aturan, baik bentuk kata atau struktur kalimat. Metode ini menggabungkan pelajaran 'ilmu *nahwu* (sintaksis) dan 'ilmu *ṣaraf* (morfologi).

h) Metode *Muhādasah*

Metode *muhādasah* merupakan pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam hal ini percakapan antar pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik sendiri.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua sumber atau alat yang diperlukan, baik yang dapat dilihat atau didengar untuk melakukan proses pembelajaran dengan maksud membangun komunikasi dan interaksi aktif antar pendidik dan peserta didik lebih efektif dan efisien. Muhmud Yunus dalam bukunya *Al Tarbiyyah wa Ta'lim mengatakan bahwa* media pembelajaran sangat berpengaruh besar bagi indra dan lebih memudahkan pemahaman. Orang yang melihat tidak sama dengan orang yang hanya mendengar.

إنما أعظم تأثيراً في الحواس واضمن للفهم... فما راء كمن سمع⁵⁸

Mudjiono dalam Azhar mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus

⁵⁸Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 76

bagi kemauan belajar. Abdul Alim Ibrahim menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para mahasiswa dan memnperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke kampus akan timbul, dan dapat memantapkan pengetahuan pada benak mahasiswa, menghidupkan pembelajaran karena pemakaian media pembelajaran membutuhkan gerak dan karya.

تجلب السرور للتلاميذ و تجدد تشاطهم و تجيب اليهم المدرسة إنها
تساعد على تثبيت الحقائق فى اذهان التلاميذ انها تحيي الدرس بما
يتطلبه استخدامها من الحركة والعمل⁵⁹

Penggunaan media pembelajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang, terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri. sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya.⁶⁰

Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam Made Wena mengklasifikasikan media atas lima bagian⁶¹, yaitu :

⁵⁹Loc. cit

⁶⁰Ibid., h. 73.

⁶¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I. Ed. I, 2003), h. 9.

- 1) Media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok field trief).
- 2) Media berbasis cetak buku, buku latihan dan modul.
- 3) Media berbasis visual (buku, bagan. grafik. peta gambar, transparansi, slide).
- 4) Media berbasis audiovisual (video, film,program silde tape dan televis).
- 5) Media berbasis computer.

Menurut Oemar Hamalik, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Memilih media yang telah tersedia dipasaran, mudah diakses dan langsung digunakan.
- 2) Berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan dan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pembelajaran yang hendak disampaikan.

e. Pendidik

Pendidik berperan sebagai pengelola pembelajaran yang mengatur keserasian proses belajar mengajar ke sasaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran merupakan unsur penting. Pendidik memposisikan dirinya sebagai sumber informasi, penyampai informasi berupa ilmu, dan pengetahuan umum. Pendidik berperan sebagai

pengelola pembelajaran yang mengatur keserasian proses belajar mengajar ke sasaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Ada empat bidang kompetensi yang harus dimiliki dosen dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan⁶², yaitu :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Menunjukkan sikap dalam membantu mahasiswa dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.
- 3) Menguasai mata kuliah yang diajarkan.
- 4) Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan mahasiswa.

Suharsimi Arikunto dalam Yelfi Dewi S., menjelaskan bahwa kompetensi dosen meliputi:

1) Kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan dosen dalam menjalankan profesinya mendidik dan mengajar mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁶²Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Dosen* (Cet. 3; Jakarta : PT. Grasindo, 2006), h. 17

2) Kompetensi kepribadian.

Kompetensi ini disebut juga kompetensi individual/personal yaitu kemampuan dosen untuk memiliki sikap kepribadian yang muntap, yang patut diteladani dan berkaitan dengan tugas dosen.

3) Kompetensi social.

Kompetensi ini adalah kemampuan dosen dalam berkomunikasi social atau berinteraksi dengan mahasiswa, teman profesi dan lingkungan sekitarnya.

4) Kompetensi profesional.

Kompetensi adalah kemampuan akademik atau bidang yang diajarkan serta kemampuan mengajarkannya atau penguasaan metodologisnya⁶³

Syaiful Bahri Djamarah mencoba menawarkan peranan dosen dalam pembelajaran⁶⁴, yaitu :

1) Korektor

Peran dosen sebagai korektor harus bisa membedakan nilai yang baik dan yang buruk, Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat, karena boleh jadi, nilai tersebut telah mempengaruhi mahasiswa sebelum masuk kampus. Latar belakang kehidupan mahasiswa yang variatif sesuai dengan

⁶³Yelfi Dewi S. " *Teori Pembelajaran Bahasa Arab dan Hubungannay dengan Hasil Belajar (Studi Pada Perguruan Tinggi Dimiyyah Putri Padang Panjang)*, (Jakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2007), h. 65-66

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.43-50

sosio kultur masyarakat, di mana mahasiswa tinggal dan akan dapat mewarnai pola hidup dan tingkah lakunya. Nilai yang baik harus dipertahankan, sedangkan nilai yang buruk harus dihilangkan dari perangai dan jiwa peserta didik. Sebab, bila dosen mengabaikannya, maka dia mengabaikan perannya sebagai korektor yang melakukan penilaian, dan mengoreksi semua sikap tingkah laku, dan perbuatan mahasiswa. Peran sebagai korektor tidak hanya sebatas di kampus saja, tapi di luar kampus pun harus dilakukan.

2) Inspirator

Peran sebagai inspirator dimaksudkan seorang dosen harus dapat memberikan petunjuk (inspirasi) bagaimana cara belajar yang baik. Inspirasi tidak terbatas bersumber dari teori-teori belajar yang ada, namun pengalaman pun bisa menjadi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Dosen harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif setiap mata kuliah yang diprogramkan dalam kurikulum. Hal ini diawali dengan memahami kebutuhan mahasiswa, sebab tanpa memahami kebutuhan mahasiswa dapat menimbulkan sebuah kesalahan informasi yang berdampak sebagai racun bagi mahasiswa.

4) Organisator

Dosen bertugas sebagai organisator, mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

5) Motivator

Dosen hendaknya senantiasa mendorong pembelajar untuk bergairah dan aktif belajar.

6) Inisiator

Peran dosen dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Robert Lado dalam Dewi menguraikan dua jenis dosen dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu :

1) Penutur asli/*native speaker*, yaitu seorang penutur asli, bisa juga seorang dosen yang telah mengikuti pelatihan yang cukup dan memiliki wawasan budaya sesuai, sehingga ia mampu mengajarkan sistem bunyi, kosakata (*mufradat*) serta struktur kalimat bahasa Arab sesuai kaidah *nahwu sharaf*.

2) Non Penutur Asli, yaitu seseorang yang telah mempelajari bahasa Arab tanpa memperoleh pengetahuan dan pelatihan artikulasi sebagaimana yang diperoleh penutur asli. Dosen seperti ini biasanya tidak bisa dijadikan model yang sesuai untuk diikuti dalam peniruannya dan pengulangannya "*native*

speaker', oleh sebab itu harus digunakan kaset rekaman dan dengan mengetahui kemajuan belajar, maka akan memberikan dorongan belajar lebih baik bagi mahasiswa.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Mehrens & Lehmann dalam Ngatimin adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan atas suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi atau data yang kemudian dibuat suatu keputusan.⁶⁵

Evaluasi dosen merupakan penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa, menuju kearah tujuan dan nilai yang diterapkan dalam kurikulum. Sasaran evaluasi atau segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan terdiri atas : input yang terdiri atas kemampuan, kepribadian, sikap, intelegensi, proses/transformasi terdiri atas kurikulum/materi, metode dan cara penilaian, sarana pendidikan sistem administrasi, dosen dan personal lainnya serta output.

Evaluasi memiliki makna ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1) Makna bagi mahasiswa

Dengan evaluasi, mahasiswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran, memuaskan atau tidak memuaskan.

2) Makna bagi Dosen

Dengan evaluasi, dosen dapat memperoleh gambaran dan mengetahui perkembangan kelemahan dan kekurangan mahasiswa dari penerimaan materi ajar yang diberikan.

Evaluasi juga sebagai alat untuk mengukur ketepatan materi, metode pembelajaran serta desain program pembelajaran selanjutnya.

3) Makna bagi lembaga pendidikan⁶⁷

Dengan evaluasi, lembaga dapat mengukur ketepatan kurikulum atau silabus, mengukur tingkat kemajuan lembaga dosen serta mengukur keberhasilan dosen dalam pembelajaran.

Istilah yang memiliki makna sama dengan evaluasi sebagai penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program yaitu :

- 1) Pengujian/Tes yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah;
- 2) Pengukuran/*measurement* adalah kegiatan yang sistematis untuk menentukan angka pada objek atau gejala;
- 3) Penilaian/*assessment* adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar.

⁶⁵Yelfi Dewi S, *op. cit.*, h. 67.

⁶⁶Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 3.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *loc.cit*

Evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dan guru pada akhir pembelajaran, tetapi dimulai sebelum mempergunakan alat yang disebut tes. Bentuk tes terdiri atas dua macam, yaitu tes subjektif dan tes objektif.⁶⁸

1. Tes subjektif umumnya berbentuk esai (uraian), sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya diawali dengan kata-kata : jelaskan, uraikan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.
2. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif terdiri atas:
 - (a) Tes benar-salah (*true-false*: الصحيح و الغلط)
 - (b) Tes pilihan ganda (*multiple choice*: الاختيار المتعدد)
 - (c) Tes menjodohkan (*matching test*: الملائمة)
 - (d) Tes isian (*completion test*: ملء الفراغ)

Evaluasi atau penilaian tidak cukup lagi hanya dilakukan pada akhir periode (semester), atau setiap akhir pembelajaran tetapi dilakukan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana definisi evaluasi pembelajaran oleh Oemar Hamalik bahwa evaluasi merupakan proses berkelanjutan terus menerus, bukan

Berkaitan dengan tujuan evaluasi pembelajaran bahasa, maka evaluasi dilakukan baik terhadap program pembelajaran bahasa yang mencakup dimensi konteks dan proses belajar mengajar maupun hasilnya. Dalam pembelajaran bahasa, maka yang dievaluasi adalah kemampuan apa yang dapat diharapkan dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, perilaku apa yang harus ditunjukkan pembelajar setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Baharti Akhadijah mencoba menyimpulkan dalam matriks deskripsi perilaku berbahasa :

Gambar 6: Deskripsi Perilaku Bahasa

Aspek	KOGNITIF						Efek tif	Psikomo torik
	Penge ahuan	Pema haman	Penera pan	Anali sis	Sinte sis	Evalu asi		
Kemampuan								
Aspek n								
Pengajaran								

⁶⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VIII, 2008), h.210.

⁶⁸*Ibid.*, h. 162-165.

Menyimak/ Reseptif- Lisan	Mengulangi rangkaian bunyi/ucapan	Menjelaskan maksud pesan yang dikomunikasikan secara lisan					Menyadari adanya penyimpanan dalam ucapan	
Berbicara Produktif- lisan			Menggunakan kata-kata dalam berbicara		Berdeklamasi. Berkomunikasi bercerita, pidato		Bersedia menerapkan kaidah bahasa dalam berdiskusi	Berdeklamasi berdiskusi bercerita
Membaca/Reseptif dan produktif tulis	Mencari kembali apa yang dibaca			Menguraikan bacaan berdasarkan kriteria	Membaca puisi, membaca berita, membaca dongeng	Menanggapi bacaan non sastra		Membaca puisi membaca berita, membaca dongeng
Menulis/produktif tulis	Menulis imla di komputer					Menyusun paragraf yang memenuhi persyaratan		Biasa menggunakan bahasa yang baku dalam

							an kesatuan m kelengkapan dan kepaduan		mengaran g
--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------

4. Pembelajaran Bahasa Arab di UMI

Pembelajaran bahasa Arab adalah bagian dari proses dosenan di perguruan tinggi termasuk Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar yang dapat mengasah kepekaan intelektual dan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar adalah perguruan tinggi swasta terkemuka di Kawasan Indonesia Timur, sebagai kampus pengabdian dan dakwah serta mencanangkan diri sebagai Kampus Islami. Langkah ini segera diikuti dengan pelaksanaan Pesantren Kilat dengan memberikan materi pengetahuan agama Islam bagi mahasiswa baru UMI. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi ajar agama Islam di setiap semester dan mata kuliah bahasa Arab pada masing-masing fakultas yang merupakan mata kuliah wajib.

Pembelajaran bahasa Arab di seluruh jurusan /Fakultas pada Universitas Muslim Indonesia sebagai mata kuliah wajib diikuti oleh semua mahasiswa dikoordinir oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra dan lembaga Bahasa UMI, kecuali jurusan Tarbiyah

Pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama UMI. Untuk jurusan bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra dan jurusan Tarbiyah Dosenan bahasa Arab Fakultas Agama UMI dikelola oleh masing-masing jurusan karena mata kuliah bahasa Arab berkedudukan sebagai mata kuliah kejuruan dalam rangka menyiapkan spesialis dalam bidang bahasa dan atau sastra Arab.

Memperhatikan kurikulum dan satuan acara pembelajaran bahasa Arab di UMI, penulis menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengajar bahasa Arab untuk jurusan Sastra Arab dan Non Sastra Arab. Untuk jurusan sastra Arab, ditekankan pada penguasaan kemahiran berbicara, dan menulis. Kemahiran berbicara yang dimaksudkan adalah kemampuan mahasiswa menyatakan konsep pikirannya terhadap orang lain secara lisan. Sedangkan untuk jurusan non sastra Arab, penekanan adalah membaca dan menulis. Kemahiran membaca huruf-huruf dan kosakata, sehingga secara bertahap dapat menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan disiplin ilmu dan mampu membaca Al Quran secara betul dan benar.

BAB III

EFEKTIVITAS AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Pandangan Terhadap Efektivitas Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan media audiovisual oleh dosen, umumnya digunakan dalam pembelajaran materi *muhadatsah*, *maharatul al kulum*, *maharatul istima'*, dan *qira'ah*. Metode *muhadatsah* menekankan cara menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, interaksi antara mahasiswa dengan dosen, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. Sedangkan metode *qiro'ah*, penekanan kepada penyajian materi pelajaran dengan terlebih dahulu membaca, dimulai dengan pembacaan topik bacaan kemudian diikuti oleh mahasiswa.

Pembelajaran dengan audiovisual, maknanya adalah menambahkan 'audio' kepada materi pembelajaran visual, yang secara konseptual sebenarnya tidak memberikan perbedaan berarti. Pembelajaran bahasa Arab dengan media audiovisual menekankan pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret (mendengar dan melihat). Pembelajaran dengan audiovisual, maknanya adalah menambahkan 'audio' kepada materi pembelajaran

visual, yang secara konseptual sebenarnya tidak memberikan perbedaan

Penggunaan media audiovisual untuk mata kuliah tertentu khususnya pencapaian 4 (empat) kemahiran berbahasa, misal pengenalan huruf, mahasiswa dikenalkan teknik pengucapan huruf sesuai *makhraj* hurufnya dan bagaimana bentuknya, sehingga selalu mendengar dengan baik, teknik pengucapannya juga mengenai penulisan gambarnya. Idealnya, mahasiswa dapat mendengar secara langsung *native speaker* dan melihat langsung interaksi percakapan dari materi yang diajarkan. Hal ini sangat efektif, karena penggunaan waktu juga efektif dan efisien, mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran setiap tatap muka, dapat mempertinggi proses belajar mahasiswa dalam pengajaran yang pada gilirannya berimplikasi pada prestasi belajar. Penggunaan metode audiovisual lebih bervariasi,

Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh dosen, sehingga mahasiswa tidak bisa bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga, terlebih jika dalam satu hari mengajar dua atau tiga mata kuliah setelahnya.⁷⁰ Proses belajar yang efektif adalah interaksi komunikatif antara dosen dan mahasiswa. Dosen menjadi fasilitator dan mahasiswa

mengamati, melakukan mendemonstrasikan sekaligus memerankan sehingga mereka betul-betul memahami apa yang diajarkan.

Hasil angket mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat UMI dan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI, 99,08 % menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan media audiovisual sangat efektif, dan variatif. Sedangkan 0,02 % mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan media audiovisual tidak efektif. Menurut Siti Khadijah Anggreni⁷¹ penggunaan audio juga bagus, jika diterapkan dalam perkuliahan, tapi media ini tidak sesuai dengan pembelajaran *nahwu Sharaf*, yang paling penting skill dosen dalam mengorganisir kelas dengan penyampaian materi yang sistematis, terstruktur dengan bahasa dan metode sesuai karakteristik mahasiswa. Mahasiswa juga menyarankan skill dosen dalam pengoperasian audiovisual saat menyampaikan materi ajar, sehingga tidak semata audio yang dominan, cenderung tidak menggunakan visual, sementara visual juga hal penting harus disinergikan dalam penyajiannya.

Menurut Mutmainnah Putri,⁷² pembelajaran bahasa Arab itu harus menggunakan media audiovisual. Salah satu kegunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan mendengar (*istima*), karena

⁷⁰Wawancara Dra. Martini, MA Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI, tanggal 1 November 2018

⁷¹Wawancara Siti Khadijah Anggreni, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

⁷²Wawancara Mutmainnah Putri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI, semester VII, 26 November 2018

itu pembelajaran bahasa Arab harus juga ditunjang dengan media audio visual, mahasiswa bisa melihat langsung. Saya pribadi tidak suka belajar menggunakan audio saja, sebenarnya saya lebih suka ke visual, karena tidak mudah lelah dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah untuk menyerap apa yg diajarkan dosen. Hal ini didukung oleh Muhammad Rahmadi Ramdan⁷⁶, penggunaan audiovisual sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan mahasiswa lebih cenderung semangat dan fokus dalam belajar. Kami juga akan fasih dalam pengucapan kosa kata bahasa Arab dan juga menyusun kalimat dengan sempurna karena selain mendengar kami juga dapat melihat langsung, ujar Ashabul Kahfi,⁷⁷ Hal yang sama disampaikan, Siti Khaerunnisa, saya sangat setuju kalau belajar memakai media audiovisual agar kami lebih mengetahui pengucapan bahasa Arab yang fasih dan dapat mengucapkan seperti *native speaker* orang Arab⁷⁸.

Dosen dengan memanfaatkan media audiovisual secara baik akan mengarahkan mahasiswa tidak menjadikannya sebagai satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Dosen dapat mengarahkan mahasiswa bagi yang masih kesulitan dalam menerima materi, membentuk group diskusi kecil dan menunjuk tutor sebaya, mahasiswa yang dianggap bisa membantu temannya disebar untuk memberikan bantuan kepada temannya yang masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.⁷³

Menurut Anjani⁷⁴, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan audiovisual, tepat waktu, materi yang diajarkan lebih mudah untuk dipahami. Dosen menggunakan media audiovisual lebih disarankan agar kami mahasiswa lebih mudah menangkap dan termotivasi untuk belajar, mahasiswa tidak bosan dan fokus belajar.

⁷³Wawancara Dr. Agus Salim, MA Dosen Bahasa Arab Fakultas Sastra UMI, tanggal 8 November 2018.

⁷⁴Wawancara Anjani, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester III, tanggal 26 November 2018

⁷⁵Wawancara Nur Ismi, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester III, tanggal 26 November 2018

⁷⁶Wawancara Muhammad Rahmadi Ramdan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester V, tanggal 26 November 2018

⁷⁷Wawancara Ashabul Kahfi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI, semester III, tanggal 26 November 2018

⁷⁸Wawancara Siti Khaerunnisa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI, semester III, tanggal 26 November 2018

⁷⁹Wawancara Jumriani Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester V, tanggal 26 November 2018

itu lebih bisa menghemat waktu karena tak perlu mencatat semua materi. Lanjut dikatakan Pharul R, sesuai pengalaman pribadi, lebih mudah pelajaran saya terima, apabila dosen menggunakan media audiovisual, karena kita tidak selamanya bisa memperhatikan secara seksama apabila dosen menjelaskan langsung tanpa ada media yang mendukung, biasanya kalau hanya dari mulut ke mulut atau sekedar belajar dari buku asli tanpa ada dukungan dari media teknologi terkadang kelas menjadi jenuh dan kita juga sebagai murid cepat bosan dan sebagainya.

Menurut Muhammad Yusuf Rafid⁸⁰, pembelajaran tanpa dukungan audiovisual kurang berkesan di memory mahasiswa dan kurang menarik kami mengikuti kuliah. Selain itu, kami sering beranggapan mata kuliah yang diajarkan tanpa penggunaan media komunikatif, dosennya kurang kreatif dan kaku dalam menghadirkan suasana kelas. Sementara Menurut Syaifullah, jika dosen menggunakan audiovisual, sangat efektif, namun hal tersebut juga tergantung dari kreatifitas dosennya, karena meskipun media canggih jika dosen tidak memiliki skill dalam transfer materi yang diajarkan kepada mahasiswa, sangat mubassir.

Penggunaan media audiovisual membangun persepsi yang sama dan benar mahasiswa dalam menerima materi pelajaran.

⁸⁰Wawancara Muhammad Yusuf Rafid, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester III, tanggal 26 november 2018

Mahasiswa dapat melihat langsung dari materi yang diucapkan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyebutan kata, artinya. Dosen membuat mahasiswa lebih fokus pada pembelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.⁸¹

Menurut Sri Devi⁸², penggunaan audiovisual sangat efektif dan tepat, karena kami mahasiswa bisa langsung mendengar orang Arab berbicara dan juga melihat langsung teknik pengucapannya. Menurut Dina Syarifa Jamaliah, penggunaan media audiovisual sangat mendukung mahasiswa untuk lebih memahami pelajaran yang diajarkan, karena ditunjang oleh media mendengar sekaligus melihat⁸³.

Menurut Siti Soleha⁸⁴, dosen mengajar dengan menggunakan media audiovisual sangatlah baik untuk mahasiswa, agar mahasiswa langsung tanggap apa yang diajarkan dosen tersebut.

Menurut Ulul Abshar Ahmad, saya pribadi jika dua mata kuliah yaitu (*istima* dan *maharatul kalam*) tidak menggunakan audiovisual, maka sebagian mahasiswa akan pusing untuk membaca harokat sebuah kata. Kalau matakuliah yang lain tidak ada masalah

⁸¹Wawancara Dr. H. Agus Salim, MA, Kajar prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI, 1 November 2018

⁸²Wawancara Sri Devi, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

⁸³Wawancara Dina Syarifa, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester III, tanggal 26 November 2018

⁸⁴Wawancara Siti Soleha, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

kalau tidak memakai audiovisual.⁸⁵ Menurut Muhamamd Is Marsaloy, pembelajaran bahasa Arab apabila tidak menggunakan audiovisual akan terjadi kekurangan dalam mendengar, khususnya percakapan bahasa Arab, kami tidak mengetahui intonasi dalam percakapan, alangkah lebih bagus kami mendengar sekaligus melihat materi yang diajarkan.⁸⁶ Hal senada disampaikan Nur Fadhila⁸⁷, bagi kami juga kalau ada penggunaan audiovisual, karena mata kuliah yang diajarkan seperti *istima*, kebanyakan mendengar terus kami mengikuti.

Menurut Imam Wahyudi⁸⁸, penggunaan media audiovisual ini memang sangat bagus, akan tetapi lebih bagus lagi jika didukung dengan dosen yang menuliskan dan menyebutkan secara lisan, agar mudah dipahami maksud dan maknanya, contoh pelajaran yang sangat membantu dalam model audiovisual sebagaimana yang saya pelajari itu: *Istima*, *maharatul kalam* dan *sharaf*. Hal yang sama disampaikan Teng Rahmadani, penggunaan audiovisual bagus dan efektif seperti mata kuliah *shorof*, *istima*, mata kuliah ini bagus diajarkan oleh dosen dengan menggunakan media audiovisual, karena kebanyakan mendengar lewat disitu, kalau *sharaf* itu lagu di putar terus diikuti.

⁸⁵Wawancara Ulil al abshar, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

⁸⁶Wawancara Muhammad Isya Marsaloy, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

⁸⁷Wawancara Nur Fadhilah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

⁸⁸Wawancara Imam Wahyudi, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, 26 November 2018

Menurut Siti Nur Halisa⁸⁹, pembelajaran yang menggunakan media audiovisual sangat diperlukan saat pembelajaran bahasa Arab, tapi harus digaris bawahi tidak semua pelajaran bahasa Arab harus menggunakan audiovisual, terutama pelajaran bahasa Arab yang hanya menggunakan buku dalam pembelajaran, karena memang hanya cukup menjelaskan memakai buku, seperti juga pelajaran *nahwu* yang membahas *nahwu sharaf* tidak membutuhkan audiovisual, berbeda dengan *maharatul istima*, *maharatul kalam* sangat membutuhkan audiovisual, karena pelajaran ini dimana kami mahasiswa harus sangat aktif dalam pembelajaran dalam hal bercakap bahasa Arab.

Penggunaan media audiovisual dilakukan tidak lain untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, berbicara menulis dan mendengar. Selain itu, mahasiswa harus mengerti dan memahami materi yang disampaikan karena mahasiswa membutuhkan metode mengajar tidak monoton sehingga tidak menyebabkan siswa bosan, pembelajaran penggunaan audiovisual juga membantu mengkomunikasikan materi yang diajarkan.⁹⁰

⁸⁹Wawancara Nur Halizah, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester I, tanggal 26 November 2018

⁹⁰Wawancara Dr. Farida Rahman, MA, Dosen LB Bahasa Arab Fakultas Sastra UMI, 10 November 2018

Dengan media VCD, dosen tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali topik materi menggunakan media, mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁹¹ Menurut Siti Nur Rohmah,⁹² penggunaan media audiovisual dalam perkuliahan itu bagus. Tapi, kita harus lihat dulu apa target yang mau dicapai dalam proses pembelajaran itu atau materi kuliah yang diajarkan, khawatir tidak efektif penerimaan bagi mahasiswa terlebih jika dosen juga kurang kreatif dalam transfer ilmunya kepada kami.

Hasil angket juga menyebutkan bahwa mahasiswa memberikan saran kepada dosen dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media audiovisual menggunakan alokasi waktu dengan baik dengan porsi waktu praktek lebih banyak. Penggunaan pola interaksi aktif dengan melibatkan seluruh mahasiswa dalam pembelajaran mutlak dilakukan dosen. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan peragaan, diharapkan proses belajar mengajar terhindar dari *verbalisme* (mahasiswa hanya memahami kata-kata yang diucapkan oleh dosen, tetapi tidak memahami maksudnya).

⁹¹Wawancara Nur halisah, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UMI, semester V, tanggal 26 November 2018

⁹²Wawancara Siti Nur Rohmah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI, semester III, tanggal 26 November 2018

2. Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (mahasiswa). Salah satu unsur yang mendukung dalam pencapaian pembelajaran adalah efektivitas penggunaan media secara integrasi dalam proses belajar mengajar dan materi yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan mahasiswa menguasai Ilmu Bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya*, *nahwu* dan *Sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak, bercakap, membaca, dan menulis.

Menurut penulis, ada dua faktor utama yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab bagi mahasiswa, yaitu faktor internal (bahasa ibu mahasiswa, perbedaan penerimaan materi antar individu satu dengan lainnya) dan faktor eksternal mahasiswa (lingkungan). Penggunaan media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswa, terutama jika salah satu faktor tersebut mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab kepada mahasiswa sebagai bahasa kedua.

Pembelajaran dengan audiovisual, mengarahkan mahasiswa mendengar sekaligus melihat langsung materi yang diajarkan. Dalam interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab menempatkan dosen bukan sebagai informasi tunggal belajar namun dosen adalah fasilitator yang akan memberdayakan potensi mahasiswa agar memiliki skill/kemahiran lingkungannya sebagai sarana belajar. Misalnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan empat kemahiran berbahasa, maka dengan audiovisual, kemampuan yang akan dicapai mahasiswa, tidak hanya sekedar menyimak, tapi juga membaca, berbicara dan menulis. Sejalan dengan pendapat para ahli, menyebutkan bahwa waktu yang dihabiskan dalam berkomunikasi sehari-hari, 50 % untuk menyimak, 25 % untuk bicara, 15 % untuk membaca dan 10 % untuk menulis. Misal, materi *muhadatsah* (percakapan), mahasiswa dapat menyimak bagaimana *native speaker* mengucapkan kata demi kata dan melihat langsung, sehingga kemahiran menyimak dan berbicara dapat dicapai dan mahasiswa dapat mengkomunikasikan kembali topik tersebut dengan teman maupun dengan dosen. Selain itu, kemampuan menulis dan membaca juga dapat dicapai.

Penyajian materi ajar Bahasa Arab dengan media audiovisual, selain empat kompetensi dapat dicapai, mengarahkan juga mahasiswa mendapatkan informasi berkaitan dengan tugas akan diberikan dosen, sehingga nantinya sentra pembelajaran mandiri yang menitikberatkan

pada peningkatan kemampuan berbahasa, baik secara reseptif maupun produktif dapat dicapai.

Penggunaan audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki tujuan meningkatkan motivasi mahasiswa, merangsang mahasiswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari selain memberikan rangsangan dengan materi baru yang saling terkait dengan sebelumnya (review), mengaktifkan mahasiswa dalam memberikan tanggapan, *feed back*, dan mempraktekkan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan audiovisual memberi manfaat kepada strategi pembelajaran, antara lain skill komunikasi dan adanya trust (percaya diri) mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya, mahasiswa juga mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan memperhatikan, menganalisis serta membuat kesimpulan dari hasil telaah informasi up date melalui materi ajar yang didengar dan dilihat. Audiovisual juga efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena mengarahkan mahasiswa yang berkaitan dengan pencapaian kurikulum pembelajaran serta belajar mandiri untuk pencapaian empat keterampilan berbahasa.

Penggunaan media audiovisual sangat efektif dalam memacu motivasi dan kesan menarik dalam pembelajaran, membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan, memperjelas masalah yang dibahas, serta membangun komunikasi aktif yang tidak

hanya terjadi antara dosen dan mahasiswa, namun mahasiswa dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi temannya.

Kemahiran menyimak, merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang sangat penting, karena merupakan proses aktif untuk menyusun awacana yang bersumber dari deretan suarat/bunyi yang digunakan seperti fonologi, semantic dan aspek sintaksis. Namun tidak hanya menyimak, ketiga kemahiran kompetensi lainnya dapat dicapai dengan menggunakan audiovisual sebagai media pembelajaran Bahasa Arab.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab, menjadikan mahasiswa lebih fokus dan cepat memahami materi yang diajarkan, ditunjang dengan perencanaan yang baik, termasuk dengan keterampilan mendesain materi yang akan diajarkan dengan penggunaan media yang efektif, karena hal tersebut memiliki peranan penting di dalam menarik minat mahasiswa. Selain itu, pemilihan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan standar kompetensi dan indikator yang akan dicapai setiap tatap muka di kelas.

Efektivitas penggunaan audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya materi *muhadatsah* dan *qira'ah*, dosen yang mengajarkan bahasa Arab harus ditunjang dengan skill dalam pengelolaan media VCD dengan baik dan mendesain materi yang akan diajarkan dengan baik pula, hal tersebut dapat membantu proses interaktif dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa dengan

melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Sering ditemukan, dosen memiliki metode dan cara masing-masing serta penafsiran yang berbeda terhadap suatu konsep materi pelajaran. Dengan bantuan media VCD, penafsiran yang beragam dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada mahasiswa secara seragam. Setiap mahasiswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang sama persis yang diterima oleh mahasiswa lainnya. Selain itu dengan media VCD akan mengurangi mis persepsi atau kesenjangan informasi di antara mahasiswa. Selain itu, dengan media audiovisual dapat menampilkan materi yang diajarkan akan lebih jelas, lengkap, dan menarik serta membangkitkan semangat dan motivasi mahasiswa.

Penggunaan media audiovisual sangat efektif, selain menunjang pembelajaran komunikatif juga alokasi waktu yang digunakan dapat diatur seefektif mungkin. Misalnya, seorang dosen akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan percakapan '*al maktabah*', menulis di papan tulis, lalu meminta mahasiswa menulis, lalu membaca satu persatu, waktu akan habis hanya digunakan menulis, sehingga output pencapaian materi yang diajarkan setiap tatap muka, belum tercapai dengan maksimal. Padahal dengan bantuan media audiovisual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan.

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.

Pembelajaran media audiovisual memaksimalkan peran indera penglihatan sekaligus indera pendengaran mahasiswa, sehingga pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik akan berlangsung lebih lama, dibanding pembelajaran media audio yang hanya menggunakan indera pendengaran saja. Media audiovisual dapat berupa media video yang ditayangkan di depan kelas melalui proyektor, mahasiswa dapat melihat langsung dan mendengarkan dengan baik materi yang diajarkan, karena mereka lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media ini akan lebih efektif, jika dikolaborasikan keduanya dengan menekankan potensi pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Jika hanya penggunaan media visual saja, hanya menekankan pada indera penglihatan. Namun dengan penggabungan media audiovisual dalam pembelajaran, maka tentunya berbagai potensi yang dimiliki mahasiswa dapat dikembangkan. Seperti, adanya tampilan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi sehingga diharapkan akan berpengaruh terhadap motivasi, semangat dan nilai akhir mahasiswa. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulis).

Penggunaan media audio-visual dipandang tepat dan efektif untuk memberikan pemahaman yang bersifat konkret, mempermudah mahasiswa menyerap materi yang disampaikan oleh dosen. Efektivitas pembelajaran yang dimaksud merujuk pada seberapa efektif program pembelajaran membantu mahasiswa dalam penguasaan misalnya tata bahasa atau kosa kata. Misal, materi keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) merupakan salah satu materi yang diajarkan dengan penggunaan audiovisual, mahasiswa dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi secara langsung. Oleh karena itu dosen sebagai fasilitator yang mengembangkan dua keterampilan mahasiswa menerapkan cara dan media yang efektif untuk membelajarkan keterampilan berbahasa.

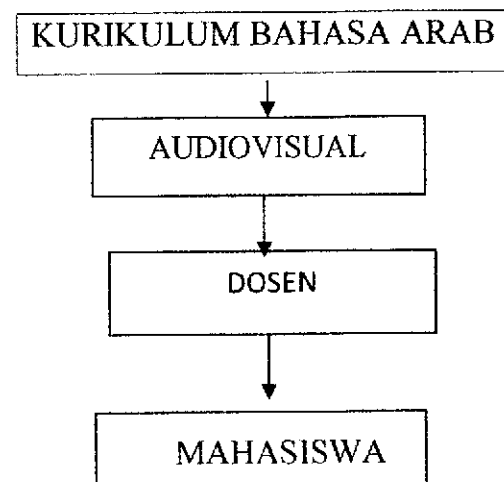
Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan media audiovisual, dosen dapat melakukan inovasi atau penggabungan berbagai metode komunikatif dengan tujuan untuk mengurangi peran dosen berkomunikasi langsung dengan mahasiswa, tapi meningkatkan keaktifan mahasiswa dengan *student centred*.

Menurut dosen dan mahasiswa, efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:

1. Dosen terlebih dahulu mengenali mata kuliah yang akan diajarkan
2. Dosen menganalisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa
Tahap ini penting untuk mengenali tahap perkembangan mahasiswa.
3. Dosen merumuskan tujuan pembelajaran,
4. Dosen merumuskan materi secara terperinci untuk mendukung tercapainya tujuan.
5. Dosen mendesain materi yang akan diajarkan dalam bentuk media audiovisual (VCD) dengan menekankan pada interaksi aktif dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa. Selain itu, motivasi belajar aktif mahasiswa dan memacu minat dan perhatian terhadap materi ajar yang dibelajarkan. Media VCD ini, mahasiswa tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus mendengarkan sesuatu yang divisualisasikan.
6. Dosen mengembangkan alat pengukur keberhasilan,
7. Dosen mengadakan tes.

Tahapan yang dilakukan dosen tentunya berimplikasi terhadap mahasiswa untuk dapat memahaminya dengan benar dan mampu mempraktekkan kembali materi yang telah diuraikan. Dosen Bahasa Arab harus terampil mengemas dan merancang pelajarannya agar mahasiswa tertarik dan berminat pada materi yang diajarkan dan salah satunya dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Bagan berikut menampilkan pembelajaran bahasa Arab dengan media audiovisual, menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang terpadu.



Gambar 7 : Alur Pembelajaran dengan Penggunaan Audiovisual

Tataran implementasi di kelas, dosen menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa dalam penerimaan materi dan menyiapkan serta mengatur media yang akan digunakan. Kegiatan ini diawali dengan do'a bersama.

- a. Dosen membuka materi ajar, diawali dengan do'a yang dipimpin ketua kelas
- b. Dosen menyiapkan laptop dan lcd sebagai perangkat pendukung pembelajaran

2. Penyajian

Tahap ini, dosen menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang perlu menjadi penekanan adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini diantaranya: materi yang ditampilkan sesuai dengan topik bahasan, seluruh mahasiswa dapat melihat dan mendengar materi yang diajarkan, penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan mahasiswa, serta menjaga suasana kelas tetap menyenangkan.

- a. Dosen menyampaikan judul materi yang akan diajarkan
- b. Dosen melakukan review materi sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan (*5)
- c. Dosen memperdengarkan audio percakapan dengan native speaker

- d. Dosen meminta mahasiswa untuk menyimak dengan baik percakapan yang didengarkan
- e. Dosen menanyakan mahasiswa apakah kata-kata yang sulit dipahami, jika iya dicatat
- f. Dosen mengulang memperdengarkan kembali materi percakapan
- g. Dosen menanyakan kembali, lalu mahasiswa mencatat apa yang didengarkan
- h. Dosen meminta mahasiswa untuk membaca tulisan yang didengar hasil percakapan native speaker orang Arab
- i. Setelah semua sudah jelas, dosen memperlihatkan secara visual percakapan
- j. Dosen meminta menyebutkan mahasiswa kata-kata yang belum dipahami maknanya
- k. Setelah dianggap sudah dipahami meminta satu orang untuk mengulang percakapan yang didengar disertai dengan artinya, jika ada salah penyebutan langsung diperbaiki, yang lain memperhatikan dan menyimak pembacaan temannya
- l. Setelah dianggap tidak ada kesalahan dalam pembacaan, selanjutnya mereka diminta untuk berpasangan

3. Penutup

Dosen memberikan tes untuk mengetahui sejauhmana penerimaan mahasiswa dari materi yang disampaikan selain itu,

mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terakhir konklusi dari materi yang diajarkan dan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Tahapan penyajian pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan audio visual, hasil observasi salah satu dosen yang mengajarkan maharaul istima' dengan mengaitkan tiga kompetensi bahas alainnya:

- a. Setelah selesai, mahasiswa dianggap sudah paham, dosen memberikan evaluasi
- b. Dosen memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan materi selanjutnya.
- c. Pembelajaran selesai, ditutup dengan doa

Penggunaan media audiovisual bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu mahasiswa menerima materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari dosen, kadang mahasiswa kurang menangkap apa yang disampaikan. Dengan media audiovisual, materi yang diajarkan dosen lebih mengarahkan mahasiswa lebih paham, terlebih diperkaya dengan kegiatan melihat, mengalami sendiri dan melakukan sendiri.

BAB V

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab dengan penggunaan media audiovisual sangat efektif, karena melibatkan mahasiswa secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Mahasiswa lebih yakin dalam menangkap pelajaran, karen penyajian pelajaran lebih hidup, lebih raalistis, dan lebih impresif. Selain menunjang pembelajaran komunikatif, juga alokasi waktu yang digunakan dapat diatur sefektif mungkin untuk pencapaian output pembelajaran di setiap tatap muka di kelas, menghadirkan inovasi atau penggabungan berbagai metode komunikatif dengan tujuan untuk mengurangi peran dosen berkomunikasi langsung dengan mahasiswa, untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa sebagai student centered demi terlaksananya kegiatan pembelajaran sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mengarahkan mahasiswa lebih mudah untuk menangkap dan termotivasi untuk belajar, dapat memahami sekaligus mempraktekkan materi yang berkaitan dengan mata kuliah yang mengacu pada empat kemahiran berbahasa yang membutuhkan praktek, yaitu *qira'ah*, *kitaabah*, *istima*, dan *al kalam*.

Efektivitas media audiovisual terhadap pembelajaran bahasa Arab lebih menitikberatkan kemampuan mahasiswa secara individual dengan memperlihatkan perilaku tertentu sesuai output pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran dengan media audiovisual dapat memacu motivasi dan kesan menarik, lebih fokus dan cepat memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran serta membangun komunikasi aktif yang tidak hanya terjadi antara dosen dan mahasiswa, ditunjang dengan perencanaan yang baik. Penggunaan media audiovisual membangun persepsi yang sama dan benar mahasiswa dalam menerima materi pelajaran. Mahasiswa dapat melihat langsung dari materi yang diucapkan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyebutan kata. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka berbagai potensi yang dimiliki mahasiswa dapat dikembangkan, dan berimplikasi terhadap motivasi, semangat dan nilai akhir mahasiswa. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, berbicara menulis dan mendengar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abdul Wahab Rosyidi dan Umi Mahmudah. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Acep, Hermawan. 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ahmad, Rusydi, et.al.eds. *Ta'lim al-'Arabiyyah. Gairi al-Nathiqin Bihā*. Makalah disampaikan pada National Training Programme For Arabic Language Teachers To Non-Arabic Speaker, Singapore, tanggal 21-25 Juni 2007, dilaksanakan Islamic Educational Scientific and Cultural Organization (ISESCO) kerjasama World Islamic Call Society (WICS dan Muslim Missionary Society Singapore (Jamiyah).
- 'M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1997
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode*. Yogyakarta: TERAS
- Arsyad, Azhar. 1998. *Madkhal ila Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah*. Ujung Pandang: Ahkam.
-2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto, Suharsimi. 1998 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*/ Cet.XI; Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Crow and Crow, 1956. *Human Development and Learning*, New York: American Book Company.
- Departemen Agama RI. 1977/1988. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta : Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI.
- Dewi, Yelfi.S. 2007. "Teori Pembelajaran bahasa Arab dan Hubungannya dengan Hasil Belajar (Studi Pada Perguruan Tinggi Diniyah Puteri padang panjang)". Tesis tidak diterbitkan, Jakarta. .
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono,, Sri Esti Wuryani, 2006. *Psikologi Dosenan*. Cet. 3; Jakarta: PT. Grasindo,.
- Dimyanti dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ensiklopedi Islam. 1994. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Fitriyanti, Rizky, 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jerman*.Skripsi pada FPBS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Fiddaraini, Saidun. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Makalah. <http://www.kampusislam.com/index> (26 Juli 2010).
- al Gazali, Imām Abū Ḥāmid. t.th *Ihyā 'Ulum al-Dīn*. Juz I; Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- al-Gulayaini, Mustafa. 1992. *Jami al-Durūs al-'Arabiyyah*. Jilid. I. Diterjemahkan oleh Muh Zuhri et. al., eds., dengan judul *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap*. Cet. I; Semarang: Al Syifa,
- al Hafid, Radhi. 1993. *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Ujungpandang: Berkah Utama.
- al-Hadidi, Ali. *Musykilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Arabī*. Kairo; Dār al Kaatib al Arabiy. t.th.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasan, Fuad. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic: Structure, Function, and Varieties*. London: Longman Group Limited.
- Hujair, Sanaky. 2010. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Safiria: Insania Press.
- Khalilullah M. 2008. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- al-Khūlī,, Muhammad Alī/ 1983. *Asālīb Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Cet. III,Riyâdh: al-Mamlakah al- Arabiyyah al-Su'ûdiyyah, 1989)

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital.*, hlm 8.

Lundeto, Adri "Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab," *Iqra*, vol. 5 (Juli 2008), h. 45.
<http://jurnaligro.files.wordpress.com/2008/08/04-adri-37-47.pdf>37. (3 September 2018).

Ma'luf, Louis. 2002. *al Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Cet. XXIX; Beirut Libanon: Dar al-Masyriq.

Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

M. Basyirudin Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Morgan, Clifford T. 1971. *Introduction to Psychology*, (Mc. Hill Book Company, 1971), hlm. 187

Muhammad, Abu Bakar. 1996. *Ilmu Nahwu*, Surabaya: Karya Abditama.

Al Muhdor, Yunus Ali dan Bey Arifin. 1983. *Sejarah Kesusastraan Arab*. Surabaya: Bina Ilmu.

Mustafā, Ibrāhīm, dkk. 2004. *Mu'jam al-Wasīf*. Cet. IV; Kairo : Maktabah al-Syurūq al-Dawliyyah.

Al-Najjar, Ali. 1980. *Awamil Tanmiyah al Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Wahdah.

Noor, Muhammad, dkk. 1996. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. XIV, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

al-Rikabi, Judat. 1986. *Thuruq Tadris al Lughah al-'Arabiyyah*. Suriah: Dar al-Fikri.

al-Saman, Mahmud Ali. 1983. *al-Taujih fi Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dār Maarif.

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Cet. III; Jakarta: Kencana.

Shihahb, Quraish. 1997. *Mukjizat Al Qur'an*. Bandung: Mizan.

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1989. *CBSA Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Suleiman Amir Hamzah. 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia.

- Sumardi, Mulyanto. 1972. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Bulan Bintang.
- Sutirman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Syaiful Anwar , Tayar Yusuf. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syaiful Bakri Djamariah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dirjen Bimas Islam. 1976. *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama (IAIN)* (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama.
- Wena, Made. 2003. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I. Ed. I.
- Winkel SJ., WS. 1996, *PSikologi Pengajaran*. Jakarta; Grasindo.
- Wittig, Arno F. 1981. *Theory and Problems of Psychology of Learning*. Mc. Grow Hill Book Company.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta: Hidakarya.
- Yudhi, Munadi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (Gp) Pres Jakarta.

<http://etheses.uinmataram.ac.id/687/1/Ade%20Tirta%20Wijaya151132148.pdf>, tanggal 17 November 2018